

Penerapan Model Kooperatif Tipe *Student Facilitator And Explaining* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya (Tari) Siswa Kelas VII Di MTs N 6 Kerinci

Application Of The Cooperative Model Of Student Facilitator And Explaining Type To Improve The Learning Outcomes Of Cultural Arts (Dance) Of Grade Vii Students At MTs N 6 Kerinci

Ingrit Despania

Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

Email: ingritdespania123@gmail.com

Susmiarti Susmiarti

Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

Email: susmiarti@fbs.unp.ac.id

Korespondensi penulis: ingritdespania123@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the differences in the learning outcomes of students taught using the *Student Facilitator and Explaining* type cooperative learning model with the learning outcomes of students taught with conventional learning models to improve student learning outcomes in cultural arts learning in MTsN 6 Kerinci. This type of research is a quasi-experimental study, the population in this study is all students of grade VII MTsN 6 Kerinci for the 2022/2023 school year as many as 74 people with a research sample of 2 classes, namely experimental class (VII B) and control class (VII C) with a total of 36 people, which were obtained using purposive sampling techniques. The instrument used in this study is an objective test. The technique used to test hypotheses is to use a one-way similarity test using a t-test. From the study, the average learning outcomes of students in the cognitive realm were 85.11 in the experimental class and 73.78 in the control class. Based on the analysis of the data obtained, $t_{count} = 6.098$ and $t_{table} = 2.120$ at a real level of 0.05. The result of the calculation shows that $t_{count} > t_{table}$, so H_0 is rejected and H_1 is accepted. The conclusion obtained is that "There is an improvement in cultural arts learning outcomes in class VII MTsN 6 Kerinci by using the *Student Facilitator and Explaining* learning model".

Keyword: Application, Cooperative, Type *Student Facilitator and Explaining*, Cultural Arts (Dance)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* dengan hasil belajar peserta didik yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran seni budaya di MTsN 6 Kerinci. Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi experiment*, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII MTsN 6 Kerinci tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 74 orang dengan sampel penelitian sebanyak 2 kelas, yaitu kelas eksperimen (VII B) dan kelas kontrol (VII C) dengan jumlah 36 orang, yang diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling*. instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes objektif. Teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan uji kesamaan satu arah dengan menggunakan uji-t. Dari penelitian diperoleh rata-rata hasil belajar seni budaya peserta didik pada ranah kognitif 85,11 pada kelas eksperimen dan 73,78 pada kelas kontrol. Berdasarkan analisis data diperoleh, $t_{hitung} = 6,098$ dan $t_{tabel} = 2,120$ pada taraf nyata 0,05. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan yang didapatkan bahwa "Terdapatnya peningkatan hasil belajar seni budaya di kelas VII MTsN 6 Kerinci dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*".

Kata kunci: Penerapan, Kooperatif, Tipe *Student Facilitator and Explaining*, Seni Budaya (Tari)

Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan Sumber Daya Alam Manusia (SDM). Untuk meningkatkan mutu Pendidikan harus sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan merupakan proses berupa penanaman nilai, konsep, gagasan, dan teori-teori yang tujuannya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, tingkah laku, cita-cita dan untuk mencapai tujuan hidup. Masalah pokok yang masih berlaku dalam proses pembelajaran pada Pendidikan formal (sekolah) adalah rendahnya daya serap peserta didik dalam memahami pembelajaran. Hal ini seharusnya bisa mendorong peserta didik untuk memiliki pemikiran secara kritis, logis, kreatif, dan mempunyai kemauan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran (Muslim, 2014:2)

Seni adalah bagian dari kesenian merupakan ilmu yang dipelajari mulai dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi membuatnya diperlakukan sebagai sebuah objek yang didiskusikan, dipikirkan, dikupas serta diiris menjadi bagian yang tidak terpisahkan antara yang satu dengan yang lainnya. Ia menjadi sebuah objek yang ditatap dan dipandang dengan berbagai perspektif. Memasuki tanah Pendidikan, seni budaya menjadi mata pelajaran wajib mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan di Indonesia. Seni melalui pelajaran ini ditelaah menjadi berbagai aspek seperti, seni rupa, seni tari, seni musik, dan seni teater yang dipelajari secara terpisah (Surtantini, 2015:70).

Mengingat begitu pentingnya seni budaya, sudah sepantasnya seni budaya bisa dikuasai dengan baik oleh peserta didik. Agar pembelajaran seni budaya bisa berjalan dengan baik maka diperlukan kreativitas pendidik untuk membuat pelajaran seni budaya ini menjadi semenarik mungkin, sehingga bisa meningkatkan kreativitas atau antusias pesertadidik dalam proses pembelajaran. Belajar sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman, keterampilan serta nilai dan sikap (Oktavia, 2018:26).

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 7 Januari 2023 dengan Guru Seni Budaya kelas VII MTsN 6 Kerinci Rangga Septri Ayani, bahwa pembelajaran seni budaya masih dilakukan secara monoton karena dalam proses pembelajaran pendidik masih menggunakan metode ceramah yang memusatkan segala informasi dari pendidik atau lebih dikenal teacher center. Metode pembelajaran yang digunakan pendidik belum bervariasi, hal tersebut menyebabkan siswa merasa bosan dan cenderung asyik bermain bersama teman sebangkunya, sehingga membuat motivasi belajarnya menjadi rendah.

Menurut Sagala dalam Gettalia (2023: 134), metode pembelajaran yang biasa digunakan guru adalah metode konseptual, metode proses, metode deduktif, dan metode induktif.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, tidak adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran pada umumnya kurang melibatkan aktivitas peserta didik secara optimal sehingga peserta didik kurang aktif dalam belajar, dimana pendidik berperan aktif menyampaikan materi sedangkan peserta didik pasif hanya mendengar apa yang disampaikan oleh pendidik, sehingga tidak ada timbal balik dari peserta didik.

Peserta didik memiliki pengetahuan awal yang sedikit, karena peserta didik tidak memiliki buku paket, sehingga tidak bisa mengulang pelajaran kembali di rumah. Ketika pendidik bertanya kepada peserta didik tentang apa yang belum dimengerti, peserta didik hanya diam dan tidak mau bertanya tentang apa yang belum dimengertinya.

Di akhir pembelajaran peserta didik tidak diberikan tes atau evaluasi, sehingga peserta didik kurang menguasai materi pembelajaran, padahal dengan adanya evaluasi, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pembelajaran.

Permasalahan ini mengakibatkan banyaknya peserta didik yang belum mampu memahami konsep-konsep seni budaya sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar seni budaya peserta didik, terbukti dari hasil belajar seni budaya masih banyak yang dibawah KKM. Umumnya rata-rata nilai peserta didik kelas VII berada di bawah KKM, ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas VII MTsN 6 Kerinci pada ujian akhir Semester 1 Tahun ajaran 2022/2023.

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di MTsN 6 Kerinci untuk Mata Pelajaran Seni Budaya adalah 71, maka dari Tabel 1. terlihat bahwa hasil Ujian Akhir Semester 1 Mata Pelajaran Seni Budaya Pada Tahun Pelajaran 2022/2023 masih banyak yang berada di bawah KKM.

Melihat rendahnya hasil belajar seni budaya peserta didik dan hasil belajar peserta didik masih banyak yang berada di bawah KKM, maka perlu adanya usaha dari pendidik. Pendidik harusnya bisa menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang bisa meningkatkan semangat dan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik bisa tertarik dan meningkatkan rasa ingin tahu terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk melihat peningkatan hasil belajar seni budaya peserta didik yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara optimal adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining*. Menurut Oktaviani (2019:15) pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran seni tari merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada

siswa untuk belajar dan bekerja sesuai dengan kemampuan dan kerja kelompoknya. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Menurut Istarani (2014:114) adalah suatu cara dalam penyampaian materi ajar dengan terlebih dahulu memberikan informasi kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik, lalu menyajikan materi ajar dengan panjang lebar dan sejelas-jelasnya, yang kemudian diantara peserta didik saling mengembangkan materi yang telah dijelaskan secara umum dengan saling jelas- menjelaskan satu sama lainnya. Sedangkan menurut Sapulete (2012:20) model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan suatu model pembelajaran dimana peserta didik yang pandai memberikan bantuan belajar kepada peserta didik yang kurang pandai.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* adalah model pembelajaran dimana peserta didik sebagai fasilitator bagi rekan-rekannya, sehingga dapat meningkatkan kemahiranberfikir kritis. Dimana peserta didik dapat mencari jawaban yang benar dan membantu peserta didik membina pengetahuan yang lebih bermakna. Nilai utamanya terletak pada pengelolaan berupa ide melalui dialog antarsesama peserta didik, saling berdiskusi dan bekerja sama.

Keunggulan atau kelebihan pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* ini melatih peserta didik berbicara dan berdiskusi untuk menyampaikan gagasan, pendapat atau idenya didepan kelas kepada peserta didik lainnya, sehingga peserta didik bisa secaramandiri mendiskusikan peta konsep. Karena peserta didik saling berinteraksi tanpa adanya rasa canggung untuk mendiskusikan materi yang belum dimengerti, sehingga bisa membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Melihat permasalahan diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian pada mata pelajaran seni budaya yang fokus pada teori dengan materi “Level dan Pola Lantai pada Gerak Tari” kelas VII MTs dalam KD 3.3 tentang Memahami gerak tari sesuai dengan level dan pola lantai.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi experiment*. Menurut Suryabrata(2015:92) penelitian quasi experiment bertujuan untuk mendapatkan informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasikan semua variabel yang relevan. Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi experiment*, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII MTsN 6 Kerinci tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 74 orang dengan sampel penelitian sebanyak 2 kelas, yaitu kelas eksperimen (VII B) dan kelas kontrol (VII C) dengan jumlah 36 orang, yang diperoleh menggunakan teknik *purposive*

sampling. Populasi berhubungan dengan data, bukan manusiannya, kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia (Margono, 2010:118). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes objektif, tes akhir belajar diberikan kepada kedua kelas sampel sebanyak 25 butir soal pilihan ganda. Teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan uji kesamaan satu arah dengan menggunakan uji-t karena data terdistribusi normal dan kelompok data mempunyai varians yang homogen.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Belajar Seni Budaya

Tes hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen diikuti oleh 18 orang peserta didik dan kelas kontrol 18 orang peserta didik. Deskripsi data tes akhir yang diberikan pada kedua kelas sampel disajikan dalam bentuk nilai peserta didik dengan rentang nilai 1-100.

Kelas eksperimen yang terdiri atas 18 peserta didik dalam satu kelas, nilai terendah yang diperoleh peserta didik adalah 76, sedangkan nilai tertinggi yang dicapai peserta didik adalah 92, dengan rata-rata hasil belajar 85,11. Peserta didik yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu pada kelas eksperimen sebanyak 0 orang, sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai 71 sebanyak 18 orang. Berarti pada kelas eksperimen 18 orang peserta didik sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

pada kelas kontrol, juga menyajikan informasi statistik deskriptif yang lengkap. Kelas kontrol terdiri dari 18 peserta didik dalam satu kelas. hasil belajar peserta didik memiliki rata-rata 73,78 dengan nilai tertinggi 84 dan nilai terendahnya adalah 64. Tabel 9. juga memberikan informasi bahwa peserta didik yang memperoleh nilai rata-rata di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 71 sebanyak 5 orang, sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai \geq 71 sebanyak 13 orang. Berarti pada kelas kontrol hanya 13 orang yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Dari nilai rata-rata hasil belajar seni budaya kedua kelas sampel, terlihat kelas eksperimen memiliki rata-rata lebih tinggi daripada kelas kontrol.

2. Analisis Data

a. Uji Normalitas Tes Akhir

Uji Normalitas Sampel bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* dengan program SPSS. Dengankriteria : jika nilai *Sig. Kolmogrov Smirnov* $>$ 0,05 maka data berdistribusi normal dan begitupun sebaliknya.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Sampel Menggunakan Uji Kolmogrov Smirnov.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statisti c	df	Sig.	Statisti c	df	Sig.
VII C	.174	18	.153	.924	18	.153
VII B	.171	18	.176	.917	18	.113

Pada tabel *Tests of Normality* dapat dilihat pada kedua kelas sampel probabilitasnya (0,153 dan 0,176) > 0,05 sehingga data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Tes Akhir

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah sampel mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas ini menggunakan *Uji Levene* dengan program SPSS. Dengan kriteria : jika nilai Sig. *Levene* > 0,05 maka data homogen dan sebaliknya.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Varians Sampel Menggunakan Uji Levene

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil Belajar Seni Budaya			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.316	1	34	.137

Berdasarkan hasil perhitungan *Levene Test* diperoleh nilai p value sig. sebesar 0,137 > 0,05. Hal ini menunjukkan penerimaan H1 sehingga dapat disimpulkan bahwa varians bersifat homogeny.

c. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, ternyata hasil tes akhir pada kedua kelas sampel berasal dari populasi berdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogen. Maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan t-test dengan program SPSS. Kriteria pengambilan keputusan jika nilai t hitung > t tabel maka Tolak H0 terima H1.

**Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Tes Akhir Kelas Sampel
Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
hasil Equal variances assumed	2.316	.137	6.098	34	.000	11.333	1.858	7.556	15.110
Equal variances not assumed			6.098	31.448	.000	11.333	1.858	7.545	15.122

Berdasarkan hasil output *Independent Sample t-test*, diperoleh nilai T hitung 6,098 dan t tabel 2,120. Maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam *Independent Sample t-test*, jadi $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} = 6,098 > 2,120$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya “Hasil Belajar seni budaya peserta didik dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* meningkat dari hasil belajar dengan pembelajaran konvensional pada kelas VII MTsN 6 Kerinci tahun ajaran 2022/2023.

3. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di MTsN 6 Kerinci, dimana peserta didik kelas VIIC sebagai kelas eksperimen dan kelas VIIB sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model *Student Facilitator and Explaining* sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Peneliti menyimpulkan inti dari model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran dimana peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok, dan tiap-tiap kelompok membuat peta konsep terhadap materi yang telah diberikan oleh pendidik, mereka bisa mengembangkan kreatifitas mereka dalam membuat peta konsep, sehingga peta konsep yang dibuat terlihat menarik untuk di tampilkan kepada peserta didik yang lain, dengan bantuan peta konsep yang dibuat oleh peserta didik, peserta didik bisa memahami materi dengan baik, Sebelum peserta didik berdiskusi pendidik memberikan motivasi kepada semua peserta didik untuk ikut aktif dalam tugas kelompok,

Sehingga jika mereka tidak serius dan tidak bisa menjawab pertanyaan maka akan dikurangi nilainya. Bagi yang aktif tanpa pendidik yang meminta, serius dan bisa menjawab pertanyaan maka akan ditambah nilainya.

Salah satu peserta didik mewakili kelompoknya menyampaikan hasil diskusi dengan presentasi di depan kelas, sedangkan kelompok lain memperhatikan serta memberikan tanggapan berupa pertanyaan atau sanggahan. Kelompok yang melakukan presentasi menanggapi dengan menjawab pertanyaan kelompok yang tidak presentasi. Peserta didik tidak perlu ditunjuk untuk presentasi, mereka secara sukarelawan maju kedepan dan pada sesi tanya jawab peserta didik terlihat aktif dalam memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya.

Pendidik menyimpulkan hasil presentasi, pendidik menjelaskan semua materi secara garis besarnya agar peserta didik lebih memahami materi yang dipelajarinya.

Respon peserta didik terhadap pertanyaan-pertanyaan dapat menunjukkan bahwa mereka telah mencapai suatu konsep atau mereka belum mencapainya secara benar atau tepat. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan hasil belajar seni budaya peserta didik.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan di kelas VII MTsN 6 Kerinci, hal di atas memang terbukti. Penilaian pada aspek kognitif yang dilakukan pada kedua kelas sampel, dapat dilihat bahwa hasil belajar seni budaya peserta didik dengan menerapkan pembelajaran kooperatif *tipe student facilitator and explaining* meningkat dari pada model pembelajaran konvensional. Menurut Hamalik (2014:36) belajar didefinisikan sebagai modifikasi atau penguatan perilaku melalui pengalaman. Sedangkan menurut Suyono dan Hariyanto (2017:9) belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.

Ketika peneliti menerapkan pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ini menyebabkan peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, seperti rajin menghafal dan membaca materi pada saat diskusi dikarenakan ingin bertanya dan tampil ke depan kelas dan untuk mendapatkan nilai tertinggi pada saat kuis. Selain itu, dapat menimbulkan semangat belajar, peserta didik merasa lebih dekat dengan teman-temannya dan timbulnya suasana lebih hidup karena peserta didik lebih aktif bertanya dan menjawab dalam belajar. Pada saat pembelajaran menunjukkan keaktifan peserta didik cenderung meningkat, hal ini terbukti banyaknya peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dalam proses pembelajaran dibuktikan dari hasil tes akhir yang

diperoleh peserta didik. Keaktifan belajar peserta didik berdampak pada hasil belajarnya menjadi meningkat. Hal tersebut disebabkan karena penerapan pembelajaran model *Student Facilitator and Explaining*.

Sementara pada kelas kontrol ini peserta didik kurang berpikir sendiri dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik kurang memahami materi, dan peserta didik tidak secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran yang seharusnya peserta didik lebih banyak berperan. Hal ini berdampak pada kemampuan peserta didik yang lebih lambat dalam bertanya dan menjawab pertanyaan ketika pembelajaran berlangsung. Sehingga berdampak pada hasil belajar kelas kontrol yang rendah dari kelas eksperimen. Sebagaimana menurut Djamaludin dan Wardana, (2019:13) pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik

Hasil deskripsi dan analisis data, menunjukkan bahwa Penerapan Model Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Peserta Didik Kelas VIIc MTsN 6 meningkat dari pada pembelajaran konvensional pada kelas VIIb MTsN 6 Kerinci. Hal ini dapat dilihat dari capaian kedua kelas sampel, di mana kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Penilaian aspek kognitif ditunjukkan dengan tingginya rata-rata aspek kognitif peserta didik di kelas eksperimen daripada rata-rata nilai peserta didik di kelas kontrol ($85,11 > 73,78$). Selanjutnya pada pengujian hipotesis diperoleh $6,098 > 2,120$ Maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji *Independent Sample t-test* maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya Terdapatnya peningkatan hasil belajar seni budaya di kelas VII MTsN 6 Kerinci dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

Dapat disimpulkan bahwa , Hasil Belajar Seni Budaya peserta didik dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* meningkat dari Hasil Belajar dengan pembelajaran konvensional pada kelas VII MTsN 6 Kerinci tahun ajaran 2022/2023.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Penerapan Model Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya (Tari) Siswa Kelas VII di MTsN 6 Kerinci, yang dilakukan di kelas eksperimen (VIIB) dan kelas kontrol (VIIC), didapatkan Rata-rata nilai hasil belajar Seni Budaya peserta didik kelas eksperimen adalah 85,11 jauh lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik kelas kontrol dengan rata-ratanya adalah 73,78.

Berdasarkan analisis uji t pada tes akhir (uji hipotesis diperoleh sebesar $6,098 > 2,120$). Maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam *Independent Sample t-test*, maka dapat disimpulkan H₀ ditolak dan H₁ diterima, hasil tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih baik nilainya dibandingkan dengan kelas kontrol.

Dapat disimpulkan, “Hasil belajar seni budaya peserta didik dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* meningkat dari hasil belajar dengan pembelajaran konvensional pada kelas VII MTsN 6 Kerinci tahun ajaran 2022/2023.

Rujukan

- Djamaludin Ahdar dan Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center.
- Gettalia, P. B., & Susmiarti, S. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Melalui Metode Kooperatif Learning Di Fase E SMA Negeri 10 Padang. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 5(2), 133-139.
- Hamalik Oemar. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Istarani dan Muhammad Ridwan. (2014). *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. Medan: CV. Media Persada.
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muslim, Siska Ryane. (2014). *Pengaruh Penggunaan Metode Student Facilitator and Explaining dalam Pembelajaran Kooperatif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Siswa SMK di Kota Tasikmalaya*. 1 (1).
- Oktavia, P., Yuliasma, Y., & Susmiarti, S. (2018). Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement divisions (stad) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran seni tari di kelas vii 3 smp negeri 13 padang. *Jurnal Sendratasik*, 7(1), 26-34.
- Oktaviani, Y., Yuliasma, Y., & Susmiarti, S. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Pembelajaran Tari Di Kelas VIII 5 SMPN 25 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 8(3), 15-23.
- Sapulete. (2012). *Efektivitas Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining dalam Mencapai Kompetensi Belajar Siswa*. 4 (9).
- Surtantini Rin. (2015). *Pembelajaran Seni Bahasa dalam Konteks Lintas Kurikulum Melalui Drama*. 2 (1).
- Suryabrata. (2015). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2015.
- Suyono dan Hariyanto. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.